PENGARUH PIUTANG DAGANG DAN METODE PENCATATAN HUTANG PIUTANG TERHADAP KETERSEDIAAN MODAL PENJUALAN DALAM PERSPEKTI EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Toko Bahan Pokok di Desa Tanjung Durian Kec. Buay Pemaca. Kab. OKUS)

Tio Aryansah Saputra

Koperasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Gmail: tioaryansahsaputra@gmail.com

Abstract: At a shop located in the Village Tanjung Durian Kec. Buay Readers Kab. OKUS that sells various kinds of basic necessities of daily living, in this village there are 5 stores that sell various types of staples. The main problem lies in the accounts receivable given by the shopkeepers to the community in the village, how big is the influence, then do the shopkeepers practice the accounts payable according to Islamic principles, how is the availability of business capital of the shopkeepers in Nusamakmur village, and whether in the listing accounts payable in accordance with the principles of Islam that is recording correctly. The method used is quantitative method and qualitative method that is qualitative method is non statistical analysis which assist in research. The data obtained either in the form of numbers or in the form of tables and then interpreted well in accordance with the data obtained while the quantitative method is the analysis using statistical assistance to assist in research in calculating the figures to analyze the data obtained. Based on the results of research known methods of recording of the availability of business capital sales of staple goods Tanjung Durian Village Kec. Buay Readers Kab. OKUS does not fit the perspective of Islam this is shown from the financial statements of the data to five stores of staple goods two of which do not have complete financial statements of Marikun store and shop Lukman. Furthermore, there is a positive effect of trade receivables on the availability of venture capital sales, this is indicated from the analysis of accounts receivable turnover data from Jaaris shop 9.75 times or rounded up to (10 times) trade receivables turnover from Arifin shop 3.74 times rounded to become (4 times) the receivable turnover of shop of Muscah 16,92 rounded into (17 times). There is a positive negative effect of the turnover of accounts receivable to the capitalization of the sale of business is shown from the analysis of the financial statements of the store Jaemah by 4.32 times or 5 times, in turn, Arifin shop 3.55 times or 4 times and Musriah shop of 2, 31 times or 3 times in rotation.

Key Word: Hutang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Manusia dituntut bersungguh-sungguh untuk mencari rezeki dan mendapatkan sesuatu yang dicarinya. Ia mendapat manfaat dari orang lain dan sebaliknya memberi manfaat kepada mereka, salah satu diantaranya ialah memberikan piutang terhadap pembeli walaupun pada hakikatnya, seorang pembeli menjadi memiliki hutang, namun hal ini merupakan bentuk kepedulian para pengusaha untuk

memberikan piutang, terhadap para pembeli, dengan maksud dan tujuan membantu para pembeli untuk tetap, berbelanja tanpa harus memikirkan pembayaran dengan secara tunai.

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak pengusaha yang harus dibayar pada suatu saat tertentu dalam bentuk uang atau jasa (Simagunso, 1993: 131) tidak dapat di pungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan merasa lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh sebuah

perusahaan (penjual) dan ini merupakan salah satu trik untuk meningkatkan omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya.

Dalam hutang piutang juga ada ketentuan didalamnya mengenai keharaman bagi pemberi piutang. Diharamkan bagi pemberi hutang mensyaratkan tambahan dari utang yang ia berikan ketika mengembalikannya. Para ulama sepakat, jika pemberi utang mensyaratkan kepada penghutang pada saat *aqad* untuk mengembalikan utangnya dengan adanya tambahan, kemudian sipenghutang menerima maka itu adalah riba (Ahmad, 2013: 278). Hal ini sesuai dengan kaidah tentang larangan pengambilan manfaat dalam hutang piutang. “ *semua hutang yang menarik manfaat, maka itu termasuk riba*”, Kaidah ini menurut Sayid Sabiq adalah kaidah yang sahih, meskipun tidak ada hadits yang kuat sebagai dasarnya. Hadits yang ada berkaitan dengan masalah ini adalah hadits dari Ali yang sanadnya gugur. Memang ada *Syahid* (penguat) tetapi lemah yaitu dari Fudhlah bin ‘Ubaid dalam riwayat baihaqi sebagai penguat lain mauquf dari Abdullah bin Salam dalam riwayat AlBukhari .

Perlu diketahui bahwa tambahan yang haram diambil dari pemberian utang adalah tambahan yang disyaratkan seperti seseorang berkata “ saya memberimu utang 10.000 dengan syarat engkau mengembalikan dengan tambahan 10.500. maka yang 500, itu tidak di benarkan dalam perspektif Islam. Didalam akuntansi seringkali disebut piutang dagang, yaitu utang yang timbul akibat pembelian kredit barang atau jasa. Hutang para pembeli yang besar atau kecil tentunya akan mempengaruhi modal usaha seorang pengusaha, ketersediaan modal yang besar sangat dibutuhkan bagi

seorang pengusaha yang mampu memberikan pinjaman hutang, baik berupa uang maupun barang, kepada para pembeli. Dalam salah satu buku akuntansi dasar 2 akuntansi perusahaan dagang disebutkan “ persediaan barang dagang adalah elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan, pada perusahaan dagang eceran maupun perusahaan dagang partai besar.

Persediaan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan rugi laba dalam neraca sebuah perusahaan dagang ataupun perusahaan manufaktur, persediaan seringkali merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan meskipun demikian, jumlah dan persentasinya berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Pada usaha tertentu kadang-kadang persediaan menggambarkan 70% dari keseluruhan aktiva lancar. Angka persentase ini merupakan bukti betapa pentingnya kegiatan pembelian dan penjualan persediaan dalam oprasi usaha semacam itu Dari uraian penjelasan diatas bahwa persediaan merupakan faktor yang sangat penting dalam masalah penjualan terutama dalam menentukan harga pokok penjualan, pada periode tertentu. Modal yang besar dan persediaan yang maksimal maka akan melancarkan proses jual beli. Bila hal ini dihubungkan dengan piutang yang diberikan oleh pengusaha terlalu tinggi maka akan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan modal usaha perdagangan.

Pada sebuah toko yang terletak di Desa Tanjung Durian Kec. Buay Pemaca Kab. OKUS yang menjual berbagai macam jenis bahan pokok keperluan hidup sehari-hari, di desa ini ada 5 toko yang menjual berbagai macam

jenis bahan pokok, di toko ini juga masyarakat berbelanja dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat di desa itu umumnya adalah para petani, pedagang, berkebun, dan ada juga yang merantau keluar daerah, namun yang paling dominan usaha masyarakat adalah berkebun getah karet.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani karet berhutang kepada 5 toko di Desa Nusamakmur, setiap bulannya para petani menimbang getahnya atau menjual getahnya kepada para tengkulak, untuk mendapatkan hasil kebunnya, hal ini dilakukan sudah beberapa tahun lamanya, dan para pelaku usaha toko di desa ini khususnya 5 toko di Desa Nusamakmur semuanya adalah para tengkulak getah yang menerima getah para petani karet, setiap bulannya pula para tengkulak atau pengusaha toko ini, menjual barang dagangannya (bahan pokok) dengan cara di hutangkan kepada para petani getah, dengan catatan dalam jangka waktu satu bulan maka akan dilakukan pemotongan hutang belanja dari hasil kebun mereka yang mereka jual.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para petani karet juga telah meminjam uang, selain dari mengambil barang-barang kebutuhan pokok kepada para pengusaha toko, namun berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat mereka melakukan praktek hutang piutang para pengusaha toko mengambil manfaat dari yang di piutangkan yakni kelebihan dari pembayaran sejumlah uang yang dipiutangkan. Hal ini jelas tidak dibenarkan dalam Islam karena prinsipnya hutang piutang adalah tolong menolong tanpa mengambil manfaat didalamnya. Selain dari pada itu sering kali para penghutang dalam

melakukan pembayaran hutangnya, mereka tidak sepenuhnya melunasi hutang hutangnya hal ini tentu akan berpengaruh terhadap ketersediaan modal para penjual.

Berdasarkan hasil wawancara ulang kepada para pemilik toko mengatakan “bahwa pemilik toko harus memiliki modal yang berlebih untuk mengimbangi jumlah total piutang yang belum terbayar pada periode tertentu yang semakin meningkat karna di sebabkan harga penjualan getah karet yang semakin merosot sehingga para petani karet tidak sanggup membayar lunas semua hutang-hutangnya”. Bila dilihat dari konsep *adharuriyatu khomsah* yaitu *hifdzul mall* maka timbul sebuah kajian dalam perspektif ekonomi Islam seseorang harus menjaga dari pada hartanya untuk bagaimana bertahan hidup dari sisi konsumsi yang cukup, apabila hutang tidak terbayarkan maka para pemilik toko akan terancam hidupnya karna mereka dalam keadaan rugi yang berkepanjangan. Modal yang cukup serta pencatatan yang benar sesuai dengan konsep dasar menurut perspektif ekonomi Islam maka permasalahan akan teratasi dengan baik. Pokok permasalahan adalah terletak pada piutang usaha yang diberikan para pengusaha toko kepada masyarakat di desa itu, seberapa besar pengaruhnya, kemudian apakah para pemilik toko menjalankan praktik hutang piutang sesuai prinsip Islam, bagaimana ketersediaan modal usaha para pengusaha toko di desa Nusamakmur, dan apakah dalam pencatatan hutang piutang sesuai dengan prinsip Islam yaitu pencatatan dengan benar meskipun piutang itu sampai batas waktu yang di sebutkan atau memberikan penangguhan pembayaran dalam jual beli.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian situasi sosial itu bisa bersifat holistik (pospositivisme) tetapi juga dapat diklasifikasikan (positivisme) kondisi itu tidak harus natural/alamiah tetapi juga ada perlakuan positivisme. Dengan situasi seperti itu maka peneliti kombinasi dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama (Sugiono, 2012: 16).

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti meliputi karakteristik responden. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2006: 128). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data kualitatif.

Dalam penentuan sampel dari populasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu untuk secara random (acak) ditujukan kepada pembeli atau penghutang. Berikut pengambilan sampel dengan random acak yang dilakukan kepada para pembeli atau penghutang sebanyak 450 orang penghutang pemilihan sampel nomor urut responden mempunyai selisih 12 dan dimulai dari no urut responden ke-1 yakni no, 12, 23, 35, 47, 59, 71, 83, 95, 107, 119, 127, 131, 143, 155, 167, 179, 191, 203, 215, 227, 239, 251, 263, 275, 287, 299, 311, 323, 335, 347, 359, 371, 383, 395, 407, 419, 431, 443.

Dan secara purposive sampling ditujukan kepada pedagang yakni lima pemilik toko

bahan pokok di Desa Tanjung Durian Kec. Buay Pemaca Kab. OKUS. Sebagaimana telah diketahui bahwa populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak di duga satuan-satuan atau individu-individu ini disebut unit analisa (Djarwanto, 1988: 95). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya berhak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlah lebih sedikit dari pada jumlah populasinya).

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan hutang piutang di Toko Bahan Pokok Desa Tanjung Durian Kec. Buay Pemaca Kab. OKUS yang berjumlah 450 orang peng Hutang dan lima diantaranya adalah pemilik toko. Menurut Hasan Iqbal mengatakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, maka dapat digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampelnya seperti berikut:

$$n \leq \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

dimana :

n = ukuran sampel N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian/ presisi karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misal 5% Jika presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,5). (Hasan Iqbal.2002:61) maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sebesar 450 orang penghutang adalah:

$$n \leq \frac{450}{1 + (450 \times 0,5^2)} = \frac{450}{1 + (450 \times 0,025)}$$

$$n = \frac{450}{1 + 11,25} = \frac{450}{12,25} = 37,73$$

Berdasarkan perhitungan dengan mengacu pada pendapat Slovin dalam penelitian ini diambil sejumlah minimal 38 responden (pembulatan) penelitian, dalam pengambilan sampel diambil secara purposive sampling dan random sampling purposive sampling artinya peneliti mengambil sampel secara sengaja maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang di ambil. dimana anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan random sampling menurut Danang Sunyoto adalah acak sederhana dimana harus memberikan kesempatan seleksi Kepada responden.

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara Wawancara, Kepustakaan, Lapangan, Kuesioner, Obserpasi Dan Dokumentasi. Analisa kualitatif merupakan analisa non statistik yang membantu dalam penelitian. Data-data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik sesuai dengan data yang diperoleh analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terpengaruh dengan yang mempengaruhi (Danang, 2011: 26).

PENGERTIAN PIUTANG DAGANG

Hubungan antara piutang dagang dan penjualan kredit di mana piutang dagang khususnya digunakan untuk tagihan yang timbul karena penjualan barang atau jasa

secara kredit yang merupakan hasil usaha dari perusahaan yang bersangkutan (Simangunso, 1993: 64). Jadi secara *real* piutang dagang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit, oleh karena itu besar kecilnya penjualan kredit akan berpengaruh langsung terhadap jumlah piutang dagang.

Menurut Zaki Baridwan, piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di mana dalam keadaan normal perusahaan, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (Baridwan, 2004: 124). Sedangkan hutang piutang dalam Islam disebut dengan *al-Qardh* yaitu suatu akad antara dua pihak, dimana pihak pertama memberikan uang atau barang tersebut harus dikembalikan persis yang ia terima dari pihak pertama. Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang/jasa yang timbul karena adanya penjualan barang/jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

HUTANG PIUTANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Dalam Islam hutang piutang disebut dengan *qardh* yang dalam arti bahasa berasal dari kata *qaradha* yang sinonimnya *qhata'a* artinya memotong, diartikan demikian karena orang yang memberikan piutang memotong sebaian dari hartanya untuk diberikan kepada orang yang menerima hutang (Ahmad, 2013: 272). Dalam pengertian istilah *qardh*

didefinisikan oleh Hanafiah sebagai berikut. “*qardh* adalah harta yang diberikan kepada orang lain dari *mal mistli* untuk kemudian dibayar atau dikembalikan, atau dengan ungkapan yang lain, *qardh* adalah suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta (*mal mitsli*) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterimanya.” (Ahmad, 2013: 273)

Dalam perspektif Ekonomi Islam piutang dalam pengertian umum mirip dengan jual beli karena *qardh* merupakan bentuk kepemilikan atas harta dengan imbalan harta. *Qardh* juga merupakan salah satu jenis *salaf* (*salam*). Beberapa ulama seperti dikutip oleh Wahbah Zuhaili mengatakan bahwa *qardh* adalah jual beli itu sendiri. Hanya saja Imam Al-Qarafi menyebutkan tiga perbedaan antara *qardh* dan jual beli berkaitan dengan kaidah *Syari’ah* yaitu sebagai berikut.

Kaidah Syariah dalam Hutang Piutang

Berlaku kaidah *riba’* apabila *qardh* itu dalam harta atau barang-barang yang termasuk kelompok *ribawiyah*, seperti *makilat* (barang-barang yang ditakar) dan *mauzunat* (barang-barang yang ditimbang) menurut Hanafiyah dan *qaul* yang *shahih* dari Hanabilah, mata uang atau makanan pokok menurut Malikiyah, dan mata uang atau makanan menurut Syafi’iyah. Berlaku kaidah *muzabanah* yaitu jual beli barang yang jelas dengan barang yang tidak jelas dari jenisnya, apabila *qardh* itu didalam *mal ghair mitsli*, seperti binatang.

Ketentuan *Qardh* dalam Islam (1). Rukun dan Syarat *Qardh*: Menurut jumhur fuqaha rukun *qardh* adalah a.) *Aqid* yaitu *muqridh* dan *muqtaridh*. b.) *Maqud’alaih* yaitu uang atau barang. c.) *Shigat*, ijab dan qabul. dan (2).

Hukum *Qardh*. Menurut Imam Abu Hanifah dan Muhammad, *qardh* baru berlaku dan mengikat apabila barang atau uang telah diterima. Apabila seseorang telah meminjam sejumlah uang dan ia telah menerimanya maka uang tersebut menjadi miliknya, dan ia wajib mengembalikannya dengan sejumlah uang yang sama Ahmad, 2013: 279).

Menurut pendapat yang shahih dari Syafi’iyah dan Hanabilah kepemilikan dalam *qardh* berlaku apabila barang telah diterima selanjutnya menurut Syafi’iyah *muqtaridh* mengembalikan barang yang sama kalau barangnya *mal mistli*, apabila barangnya *mal qimi* maka ia mengembalikannya dengan barang yang nilainya sama dengan barang yang dipinjamnya Ahmad, 2013: 280).

Hutang Piutang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam hutang piutang disebut dengan *qardh* yang dalam arti bahasa berasal dari kata *qaradha* yang sinonimnya *qhata’a* artinya memotong, diartikan demikian karena orang yang memberikan piutang memotong sebaian dari hartanya untuk diberikan kepada orang yang menerima hutang (Ahmad, 2013: 272). Dalam pengertian istilah *qardh* didefinisikan oleh Hanafiah sebagai berikut. “*qardh* adalah harta yang diberikan kepada orang lain dari *mal mistli* untuk kemudian dibayar atau dikembalikan, atau dengan ungkapan yang lain, *qardh* adalah suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta (*mal mitsli*) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterimanya.”

Dalam perspektif Ekonomi Islam piutang dalam pengertian umum mirip dengan jual beli

karena *qardh* merupakan bentuk kepemilikan atas harta dengan imbalan harta. *Qardh* juga merupakan salah satu jenis *salaf* (*salam*). Beberapa ulama seperti dikutip oleh Wahbah Zuhaili mengatakan bahwa *qardh* adalah jual beli itu sendiri. Hanya saja Imam Al-Qarafi menyebutkan tiga perbedaan antara *qardh* dan jual beli berkaitan dengan kaidah *Syari'ah* yaitu sebagai berikut.

Kaidah Syariah dalam Hutang Piutang

Berlaku kaidah *riba'* apabila *qardh* itu dalam harta atau barang-barang yang termasuk kelompok *ribawiyah*, seperti *makilat* (barang-barang yang ditakar) dan *mauzunat* (barang-barang yang ditimbang) menurut Hanafiyah dan *qaul* yang *shahih* dari Hanabilah, mata uang atau makanan pokok menurut Malikiyah, dan mata uang atau makanan menurut Syafi'iyah. Berlaku kaidah *muzabanah* yaitu jual beli barang yang jelas dengan barang yang tidak jelas dari jenisnya, apabila *qardh* itu didalam *mal ghair mitsli* , seperti binatang.

Ketentuan Qardh dalam Islam

(1). Rukun dan Syarat *Qardh*. Menurut jumhur fuqaha rukun *qardh* adalah a.) *Aqid* yaitu *muqridh* dan *muqtaridh*. b.) *Maqud'alaih* yaitu uang atau barang. c.) *Shigat*, ijab dan qabul (2). Hukum *Qardh*. Menurut Imam Abu Hanifah dan Muhammad, *qardh* baru berlaku dan mengikat apabila barang atau uang telah diterima. Apabila seseorang telah meminjam sejumlah uang dan ia telah menerimanya maka uang tersebut menjadi miliknya, dan ia wajib mengembalikannya dengan sejumlah uang yang samadari landasan teori ini dapat ditemukan hasil analisis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui metode pencatatan terhadap ketersediaan modal usaha penjualan toko bahan pokok Desa Tanjung Durian Kec. Buay Pemaca Kab. OKUS tidak sesuai dengan perspektif Islam hal ini ditunjukkan dari data-data laporan keuangan ke 5 toko bahan pokok dua diantaranya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap yaitu toko Marikun dan toko Lukman. Selanjutnya terdapat pengaruh positif piutang dagang terhadap ketersediaan modal usaha penjualan, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data perputaran piutang dagang dari toko Jaemah sebesar 9,75 kali atau dibulatkan menjadi (10 kali) perputaran piutang dagang dari toko Arifin sebesar 3,74 kali dibulatkan menjadi (4 kali) perputaran piutang dagang toko Musriah 16,92 dibulatkan menjadi (17 kali). Terdapat pengaruh positif negatif perputaran piutang dagang terhadap ketersediaan modal penjualan usaha hal ini ditunjukkan dari hasil analisis laporan keuangan toko Jaemah sebesar 4,32 kali atau 5 kali, dalam perputarannya, toko Arifin sebesar 3,55 kali atau 4 kali dan toko Musriah sebesar 2,31 kali atau 3 kali dalam perputarannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh piutang dagang terhadap ketersediaan modal usaha penjualan pada toko bahan pokok Desa Tanjung Durian Kec. Buay Pemaca Kab. OKUS dalam perspektif ekonomi Islam dengan hasil penelitian sebagai berikut: Guna untuk menjawab rumusan masalah maka berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat tiga

kesimpulan yang berkaitan dengan piutang dagang dan metode pencatatan hutang piutang terhadap persediaan modal penjualan yaitu, *pertama* para pengusaha took dari ke-5 toko bahan pokok 2 diantaranya tidak mencatat sepenuhnya hutang piutang dan laporan keuangannya dengan baik dan benar sehingga tidak sesuai dengan prinsip atau perspektif ekonomi Islam yaitu toko Marikun dan Toko Lukman. *Kedua* Terdapat pengaruh negatif perputaran piutang terhadap ketersediaan modal usaha penjualan, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data sebagai berikut: perputaran piutang dagang dari toko jaemah sebesar 9,75 kali atau dibulatkan menjadi (10 kali) perputaran piutang dagang dari toko Arifin sebesar 3,74 kali dibulatkan menjadi (4 kali) perputaran piutang dagang toko Musriah 16,92 dibulatkan menjadi (17 kali).

Ketiga Terdapat pengaruh positif negatif piutang dagang terhadap ketersediaan modal penjualan usaha dalam perspektif ekonomi Islam studi kasus toko bahan pokok di Desa Nusamakmur Kecamatan Air Kumbang, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis laporan keuangan persediaan toko Jaemah sebesar 4,32 kali atau 5 kali, dalam perputarannya, toko Arifin sebesar 3,55 kali atau 4 kali dan toko Musriah sebesar 2,31 kali atau 3 kali dalam perputarannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 5 toko bahan pokok Desa

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Abdul Kodir Koko. (2002). *Metodologi Setudi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Haryono. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Baridwan. (2004). *Manajemen Akuntansi*. Jakarta: Kenta Muda.
- Danang Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro. (2014) Kecil Dan Menengah Studi Kasus Di Kota Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firdaus Muhammad. (2011). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset PT.Bumi Aksara.
- Gade Muhammad Dkk. (2005). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghazali. (2012). *Al-Menjawab 100 Soal Keislaman*. Tanggerang: Lentera Hati.
- Haryono Jusup. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Kentamuda Karya Bangsa.
- Hery. (2011). *Akuntansi Aktiva,Utang dan Modal*. Yogyakarta : Gava media.
- Herliana DKK. (2008). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Almi Caterindopalembang*. Palembang: Politeknik PalComTech Palembang.
- Isma'il Ibn Kathir Abu al-Fida. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Jalaluddin Al-Mahalli. Jalaluddin As-Suyuti. (2011). *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jusup Hartono. (2005). *Dasar-Dasar Akuntan*. Yogyakarta: Kenta Muda Karya Bangsa.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Mega Mulianti Fitri. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2004-2007)*. Universitas Diponegoro.
- Muhammad Isma'il Al-Bukhari Ibnu Abdullah. *Al-kitab Sarah Bukhori*. Indonesia. Jus 2 ,
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasib Ar-rifa'i Muhammad. (1999). *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani PPHIMM. (2008). *Komplikasi Hukum Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ps Djarwanto, Subagyo P. (1988). *Metodologi Dalam Pengembangannya*. Jakarta: Citra Kencana.
- Qardhawi Yusuf. (2008). *Halal Haram Dalam Islam*. Solo: Era inter Medi.
- Riyanto Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Syafe'i Rachmat. (2010). *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsuddin Lukman. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta.
- Supriyono Maryanto. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Simangusong. (1993). *Pelajaran Akuntansi Dasar Dua*. Jakarta: Karya Utama.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan VII. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin Lukman. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2006). *Metodologi Penelitian Dalam Islam*. Jakarta: Citra Kencana.
- Sunyoto Danang. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Sugiono. (2007). *Metodologi Penelitian Dalam Islam*. Jakarta: Citra Kencana.
- Sangadji Mamang Etta. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wardi Muslich Ahmad. (2013). *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Amzah.
- [http//.www.S.T.I.A.D.I.com/](http://www.S.T.I.A.D.I.com/) Pengaruh upah dan jaminan social terhadap produktivitas kerja di PT.Semarang Makmur Semarang.
- <http://www.artikata.com/arti-322757-buruh.html> Wikipedia, Regresi Linier, 3 mei 2014.
- [http//. www.blogspot.com](http://www.blogspot.com). Alwi Musa Muzayyin. *Utang Piutang Dalam Ekonomi Islam*. 2012 .